

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia tergolong *developing country* yang senantiasa berada dalam proses perbaikan pada setiap *sektor* dalam peningkatan tingkat sejahtera penduduknya. Kesejahteraan masyarakat merupakan tujuan utama dari perekonomian semua negara di dunia. Responsif Indonesia akan pertumbuhan perekonomian dunia saat ini menunjukkan terintegrasinya Indonesia dengan *system economy* global, diketahui dengan telah diterapkannya sistem transparan pada Indonesia terkait perdagangan *international*, untuk bertransaksi di pasar internasional serta melaksanakan pembangunan nasional untuk membangun dan memperbaiki perekonomian Indonesia, salah satu cara yang dapat dilakukan yakni diperlukannya hubungan dengan negara lain.

Tingkat kesejahteraan setiap bangsa diketahui dengan tingkat *stability economy* pada negara itu sendiri, selain itu munculnya penambahan dalam definisi *positive* pada *system economy*, sebab ada bermacam *indicator* yang mendorong tercapainya *economy* maju, *indicator* tersebut ialah : *struktur social* penduduk, sikap penduduk, serta instrumen pemerintahan di negara itu sendiri. Dibutuhkan hadirnya pergeseran proses membangun di seluruh *sector economy* keseluruhan dan mempercepat *activity economy* setiap negara yang bertujuan untuk peningkatan kemakmuran dan kesejahteraan negara itu sendiri disertakan penduduknya. Laju tumbuh kembang ekonomi dan bertambahnya *economic growth* sebuah negara diberi tanda atas semakin bertambah pembangunan yang sukses direalisasikan negara itu atau semakin meningkatnya pembangunan yang dicapai dengan efisien. Seberapa banyak *production* yang dicapai dari sebuah negara di masa yang ditentukan dan berhubungan terhadap *economic growth* tersebut. Apabila *production* yang direalisasikan pada sebuah negara bertambah akan diperlukan pangsa *market* yang meningkat dalam mempromosikan dalam mempromosikan *product* itu sendiri. Sehingga dilakukan perdagangan *international*, agar hal

tersebut dapat tercapai dibutuhkan dana yang besar yakni salah satunya cadangan devisa.

Cadangan devisa memiliki kedudukan yang penting dan berperan sebagai sumber pembiayaan perdagangan internasional, pembangunan negara, dan hutang luar negeri. Disamping itu, cadangan devisa memiliki peran utama saat mengatasi hambatan devisa dan pembiayaan *deficit* dana. Cadangan devisa yaitu bagian dari *indicator* moneter yang memaparkan kekuatan ekonomi setiap wilayah. Angka cadangan devisa wajib diawasi sehingga perdagangan atau *transaction international* bisa melaju atas *stability*. Cadangan devisa menjadi salah satu *indicator* yang efektif dalam meninjau seberapa jauh setiap negara dapat melaksanakan perdagangan dan memperlihatkan *system economy* negara itu sendiri (Irawati, 2018).

Stabil dan normalnya cadangan devisa suatu negara ditandai dengan kemampuan devisa untuk membayar tiga bulan kebutuhan impor, jika tidak mampu memenuhi keperluan dalam waktu bulan ketiga *import* maka *condition* itu sendiri dirasa beresiko. Kelebihan cadangan devisa pun mempunyai fungsi utama pada pengurangan *fluktuatif* nilai serta menyokong majunya *economy* setiap negara. Cadangan devisa ialah utamanya hidup terjaga dari kekurangan, serta mempunyai fungsi penting dalam sebuah negara dikarenakan *indicator* dalam memperlihatkan kekuatan fundamental *system economy* masing-masing negara. (Asmanto & Suryandari, 2009)

**Tabel 1.1 Data Cadangan Devisa, Foreign Direct Investment, Utang Luar Negeri, Ekspor Tahun 2019-2023**

| Tahun | Cadangan Devisa<br>Juta (US\$) | Foreign Direct Investment<br>Juta (US\$) | Utang Luar Negeri<br>Juta (US\$) | Ekspor<br>Juta (US\$) |
|-------|--------------------------------|------------------------------------------|----------------------------------|-----------------------|
| 2019  | 129.180                        | 28.208                                   | 404.330                          | 167.683               |
| 2020  | 135.897                        | 28.666                                   | 410.807                          | 163.192               |
| 2021  | 144.905                        | 31.093                                   | 422.331                          | 231.609               |
| 2022  | 137.233                        | 45.605                                   | 396.841                          | 291.979               |
| 2023  | 146.383                        | 50.267                                   | 407.107                          | 258.797               |

*Sumber Data : Badan Pusat Statistik*

Atas dasar Tabel 1.1, jumlah cadangan devisa pada periode 2019-2023 terjadi grafik naik selain di periode 2022. Pada periode 2019-2023 terlaksanakan pertambahan yang terbilang *significant* yaitu dari 129.180 Juta US\$ hingga 146.383 Juta US\$. Walau terjadi penurunan pada tahun 2022 yang mana pada tahun 2021 sebesar 144.905 Juta US\$ menjadi 137.233 Juta US\$ pada tahun 2022.

Nusantara terklasifikasi menjadi negara yang mempunyai cadangan devisa lebih rendah jika dibanding dengan negara asing. Faktor yang bisa dipertimbangkan sebagai *factor* yang berdampak terhadap cadangan devisa yaitu *foreign direct investment*, utang LN dan *export* hal itu dikarenakan (Samantha & Almalik, 2019) masing-masing wilayah membutuhkan pertolongan dari negara luar dalam mencukupi keperluannya sebab sumber daya sifatnya terbatas (Natasha et al., 2016).

Menurut Saleha (2021) dan menurut Sugiyono (2020) dalam teori neraca pembayaran (BOP) *foreign direct investment*, utang LN dan *export* dapat menambah cadangan devisa. Variabel pertama agar menjadi faktor yang mempunyai dampak atas cadangan devisa ialah *foreign direct investment*. Atas dasar Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 terkait penanaman *capital*, yang dikenal pada istilah *foreign direct investment* yaitu aktivitas tanam modal dalam melaksanakan upaya di Kawasan NKRI yang dilaksanakan oleh PMA, bisa secara individual maupun berkolaborasi dengan PMDN.

Ciri yang tidak dapat ditinggal suatu *economy* negara yaitu mendukung *saving* dan *investment* dengan perbandingan yang tepat berdasar *income* keseluruhan. Akan tetapi kenyataannya pada *developing country* minimnya tingkat *saving* dan *investment*, sehingga *foreign direct investment* dipercaya jadi bagian utama promotor pada *economic growth* di *developing country*. Disamping itu, *foreign direct investment* bukan cuma meningkatkan *invest and capital*, namun bisa bertujuan sebagai penggerak proses kemajuan *technology* disertai manfaat yang semakin menyebar. (Syarifuddin, 2019)

Berdasarkan Tabel 1.1, *foreign direct investment* Indonesia dalam periode 2019-2023 terus bertambah setiap masanya. Pada tahun 2019-2023 terjadi

peningkatan dari 29.307 Juta US\$ menjadi 50.267 juta US\$. Pada periode 2022 cadangan devisa menjadi berkurang dibanding tahun lalu walau *foreign direct investment* terjadi penambahan dibanding periode lalu. jadi, bisa ditarik simpulan jika penurunan *foreign direct investment* bukan selalu menurunkan cadangan devisa begitu pula sebaliknya kenaikan *foreign direct investment* tidak selalu menaikkan cadangan devisa.

Variabel selanjutnya yang juga dapat berpengaruh terhadap cadangan devisa yakni utang LN. Sebagai salah satu negara *emerging market* dengan memanfaatkan sumber daya eksternal berupa utang luar negeri sebagai pendorong dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemanfaatan sumber daya internal dan eksternal menjadi modal pembangunan suatu negara, salah satu yang termasuk sumber daya eksternal adalah utang luar negeri. Dalam organisasi perjanjian perdagangan dunia, Indonesia telah menjadi negara anggota sebagai mitra dagang di pasar internasional. Utang luar negeri dapat dilakukan antar negara dan/atau kepada lembaga dana internasional yang disebut *International Monetary Fund* (IMF). Hingga saat ini, Indonesia masih melakukan utang ke luar negeri dalam meningkatkan pembangunan dalam negeri karena Indonesia masih bergantung pada sumber daya eksternal (Rangkuty & Hidayat, 2021).

Berdasarkan Tabel 1.1, utang luar negeri negara tahun 2019-2023 selalu bertambah selain pada tahun 2022. Pada periode 2019-2023 utang LN terjadi kenaikan yang *significant* yakni dimulai 404.330 Juta US\$ hingga 407.107 Juta US\$. Meskipun di tahun 2022 utang luar negeri terjadi pengurangan dimulai dengan 422.33 Juta US\$ hingga 396.84 Juta US\$ pada tahun 2022, penurunan utang luar negeri pada tahun 2022 disertai atas menurunnya cadangan devisa di tahun sebelumnya. Namun, pada periode 2018 cadangan devisa berkurang dari periode lalu meski utang luar negeri pada tahun 2018 bertambah dibanding periode lalu. Jadi, bisa ditarik simpulan jika penurunan utang LN tidak selalu menurunkan cadangan devisa begitu pula sebaliknya, kenaikan utang LN tidak selalu menaikkan cadangan devisa.

Ekspor juga diyakini dapat berpengaruh untuk menambah cadangan devisa, karena ketika suatu negara melakukan *export product* dan jasa ke negara luar,

negara tersebut memperoleh *payment* dalam mata uang asing, sehingga uang asing ini kemudian ditambahkan ke cadangan devisa negara. *Export* yaitu aktivitas menyalurkan *product* dari dalam ke luar negara atas tujuan dagang, barang yang diekspor dapat berupa barang berwujud maupun tidak berwujud, ekspor diawasi dan diatur oleh Direktorat Jenderal Bea dan Cukai (DJBC) Kementerian Keuangan.

Berdasarkan Tabel 1.1, angka *export* dari periode 2019-2023 terus menunjukkan kenaikan selain tahun 2019 dan 2020. Pada tahun 2019-2023 ekspor menjadi naik dengan *significant* yaitu dimulai 167.683 Juta US\$ hingga 258.797 Juta US\$. Meskipun di tahun 2019 dan 2020 ekspor menurun dimulai dengan 180.012 Juta US\$ jadi 167.683 Juta US\$ di tahun 2019 lalu turun kembali di tahun 2020 menjadi 163.192 Juta US\$. Namun, penurunan ekspor pada tahun 2019 dan 2020 tidak diikuti dengan penurunan cadangan devisa walaupun peningkatan ekspor pada tahun 2021 diikuti dengan peningkatan cadangan devisa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa penurunan ekspor tidak selalu menurunkan cadangan devisa begitu pula sebaliknya, kenaikan ekspor tidak selalu menaikkan cadangan devisa.

Berdasarkan uraian diatas sangat penting suatu negara memiliki cadangan devisa untuk *growth* dan *developing economy* Indonesia. Sehubungan atas hal tersebut penulis tertarik agar melaksanakan penelitian dengan judul **“Analisis Pengaruh Foreign Direct Investment, Utang Luar Negeri dan Ekspor Terhadap Cadangan Devisa Indonesia ”**

## 1.2 Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang bisa dipahami jika *foreign direct investment* memiliki korelasi *significant* atas cadangan devisa namun pada kenyataannya peningkatan *foreign direct investment* pada tahun 2022 tidak diiringi dengan kenaikan cadangan devisa, karena pada periode 2022 cadangan devisa berkurang dibandingkan tahun sebelumnya. Selanjutnya, menurut teori utang LN juga berpengaruh *positive* dan *significant* atas cadangan devisa namun kenyataannya kenaikan utang LN tidak selalu diikuti oleh naiknya cadangan devisa, serta dilatar belakang dikatakan ekspor juga berkorelasi *positive* dan *significant* atas cadangan devisa. Akan tetapi, kenyataannya kenaikan ekspor pada tahun 2022 tidak diiringi dengan penambahan cadangan devisa karena pada periode tersebut cadangan devisa justru berkurang dibandingkan tahun sebelumnya.

Penjelasan terkait timbulnya perbedaan *theory* dengan faktanya menimbulkan ketertarikan peneliti dalam melaksanakan penelitian terkait *variable* yang berpengaruh atas cadangan devisa, sebab cadangan devisa besar perannya dalam merevolusi pertumbuhan serta berkembangnya perekonomian negara. Maka timbul pertanyaan pada studi ini agar mampu memaparkan fakta dari *variable* yang berdampak terhadap cadangan devisa periode 1990-2023.

Atas dasar uraian tersebut maka disusun rumusan sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan cadangan devisa, *foreign direct investment*, utang luar negeri dan ekspor periode 1990-2023 ?
2. Bagaimana pengaruh *foreign direct investment*, utang luar negeri dan ekspor terhadap Cadangan Devisa Indonesia periode 1990-2023 ?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan point masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan cadangan devisa, *foreign direct investment*, utang luar negeri dan ekspor periode 1990-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *foreign direct investment*, utang luar negeri dan ekspor terhadap Cadangan Devisa periode 1990-2023.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Pada studi ini terdapat dua manfaat yang bisa disalurkan manfaat akademis dan manfaat praktis:

#### 1. Akademis

Adanya studi ini disemogakan dapat menyalurkan manfaat bagi setiap orang pembacanya. Agar dapat menyalurkan *information* terkait (data) dan, dapat dijadikan *reference* untuk peneliti selanjutnya terkait cadangan devisa di Indonesia.

#### 2. Praktis

Studi ini berharap manfaat untuk mampu menambah wawasan mengenai cadangan devisa. Selain itu, studi ini agar memberi kontribusi atas pemerintah dalam memahami seperti apa peran *foreign direct investment*, utang LN dan *export* dalam mempengaruhi cadangan devisa di Indonesia.